

## Metode *Syllabic* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Autis

Qumalasari Rani Ayu <sup>1</sup>, Sudarsini <sup>2</sup>

<sup>1</sup>SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang,

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang.

e-mail : hoursp@rocketmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena keterampilan membaca permulaan siswa masih terbilang rendah. Penggunaan metode *syllabic* ini cukup sederhana dan mudah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *syllabic* terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa autis kelas 1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis SSR dengan desain A-B-A. Hasil penelitian adalah pada baseline 1 mengalami peningkatan 31,7 – 35%, pada kondisi intervensi mengalami peningkatan 58,9% - 67,8% dan pada kondisi baseline 2, subjek berada pada 57,2% - 61,1%. Kesimpulannya terdapat peningkatan mean level saat kondisi baseline 1 dengan kondisi baseline 2. Sarannya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya tentang metode *syllabic*.

**Kata kunci :** Metode *Syllabic*, Membaca Permulaan, Autis

**Abstract :** The study is done because of reading skill the beginning of the students is relatively low. The use of this method *syllabic* quite simple and easy. The purpose of this research is to know the influence of the use of a method of *syllabic* against of reading skill the beginning on the kids autistic grade 1 . This research uses experiment methods kind of SSR with the design A-B-A. The result of this research is at baseline 1 increased 31.7 to 35 % , on condition the intervention has been an increase in 58,9 % to 67.8 % and baseline in the condition of A2 , the subject is at 57,2 % to 61,1 % . The conclusion there is an increase of the mean level when baseline 1 to baseline 2. Advice on this research is be developed further by researchers next of methods of *syllabic*.

**Key words :** *Syllabic* Methods, Basic reading, Autism

Keterampilan membaca ini merupakan tahap yang sangat penting yang harus dilalui oleh setiap siswa agar dapat melanjutkan ke tahap membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan ini sangat diperlukan untuk semua siswa terutama siswa autis. Berdasarkan hasil asesmen dan observasi yang dilakukan oleh penulis, siswa autis ini masih kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa autis ini merupakan siswa yang mengalami hambatan dalam berinteraksi, komunikasi dan bahasanya. Pernyataan ini didukung oleh Edi (2012) yang mendefinisikan sebagai berikut “penyandang autisme memiliki gangguan pada interaksi sosial (kesulitan dalam hubungan sosial), kesulitan dalam berkomunikasi verbal maupun nonverbal, kesulitan dalam imajinasi, perilakunya repetitif (tidak mudah mengikuti) terhadap perubahan pada rutinitas”. Dalam mengajarkan membaca permulaan membutuhkan perhatian pada siswa autis untuk melakukan interaksi. Perhatian ditandai adanya kontak mata dan fokus pada siswa pada saat proses pembelajaran atau interaksi.

Pada siswa autis ditandai dengan adanya ketidakmampuan siswa dalam membuat kontak mata pada saat berinteraksi. Kontak mata merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan pada saat berinteraksi. Peter dan Mastergeorge (2012) mengatakan bahwa “*The systematically expressed*

*some types of nonverbal communication with eye contact*”. adanya kontak mata tersebut membuktikan bahwa memiliki perhatian terhadap penjelasan yang kita berikan. Oleh karena itu perlu adanya metode yang merangsang perhatian siswa terutama siswa autis.

Membaca merupakan salah satu bagian perkembangan bahasa yang membutuhkan pemahaman simbol secara verbal. Pernyataan ini diungkapkan oleh Linda dan James (1984) yang mendefinisikan membaca sebagai berikut “*reading is defined as that part of the language arts developmental sequence (listening, speaking, reading and writing) requiring the comprehension of written verbal symbol*”. Membaca merupakan salah satu bagian dari kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat menguasai mata pelajaran lainnya. Langkah awal dalam membaca umumnya yaitu tahap membaca permulaan yang dilakukan di kelas rendah. Tahap keterampilan membaca permulaan adalah tahap dasar untuk mengenal simbol huruf sehingga membentuk makna bunyi.

Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal atau menguraikan semua kata-kata yang dibahas. Hal ini berdasarkan pernyataan Linda dan James (1984) yaitu “*basic reading skill namely those skill required to recognize or decode words are discussed*”.

Keterampilan membaca permulaan ini memudahkan siswa untuk belajar membaca atau melek huruf. Keterampilan membaca permulaan inilah yang menjadi langkah dalam menyiapkan siswa menjadi seorang pembaca.

Keterampilan membaca permulaan ini menggunakan berbagai metode membaca. Salah satunya yaitu menggunakan metode *syllabic* (suku kata) yaitu metode yang memudahkan peserta didik mengenal huruf sampai mampu membaca kata melalui suku kata. metode *syllabic* (suku kata) ini selain memudahkan siswa juga sangat sederhana sehingga bisa digunakan untuk siswa dengan konsentrasi rendah atau rentang perhatian yang cukup rendah. Menurut Depdikbud dalam sutrisna dkk (2013) “metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat”. Metode suku kata ini selain mengenalkan kata juga mengenalkan pemakaian kata sehingga kata yang dipilih adalah kata yang fungsional. Metode suku kata yang digunakan penulis ini dibuat sedemikian rupa untuk menarik fokus dan perhatian siswa.

Umumnya siswa kelas 1 sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana yang merupakan langkah dalam membaca permulaan. Namun hasil observasi dan asesmen yang dilakukan pada siswa autisme kelas 1, masih mengalami kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu penulis menggunakan *syllabic* (suku kata) sebagai salah satu metode membaca permulaan dalam meningkatkan keterampilan membaca. Dari kesenjangan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “penggunaan metode *syllabic* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak Autis”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian SSR ini merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal sebagai sampel penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Target behavior pada penelitian ini adalah membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan desain A1-B-A2, dimana A1 merupakan kondisi baseline 1, B merupakan kondisi intervensi atau pemberian perlakuan dan A2 merupakan kondisi baseline 2. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A karena untuk menganalisis perbandingan kondisi siswa pada saat baseline sebelum diberikan perlakuan, kondisi intervensi pada saat diberi perlakuan dan kondisi baseline 2 setelah diberikan perlakuan.

Variabel pada penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Menurut

Uhar (2012), “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya”. Pada penelitian ini yang berjenis subjek tunggal, yang menjadi variabel bebas adalah intervensi atau pemberian perlakuan yaitu metode *syllabic* sedangkan variabel terikat adalah target behavior yaitu membaca permulaannya.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa autisme kelas 1 yang berjumlah 1 orang dengan jenis kelamin laki-laki berumur 7 tahun di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perkembangan membaca subjek, sudah mengenal semua huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan. Pada saat asesmen, anak sudah mampu membaca huruf dengan benar, namun anak masih belum bisa membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Perkembangan membaca ini juga dipengaruhi oleh konsentrasi anak.

Instrumen penelitian ini merupakan alat untuk mengukur target perilaku. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi berupa asesmen, validasi para ahli dan instrumen butir soal dengan menggunakan bentuk checklis. Pencatatan pada pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dengan produk permanen. Menurut Juang (2015) “Pencatatan dengan produk permanen ini dilakukan terhadap variabel atau target behavior yang dihasilkan oleh subyek dimana datanya secara langsung berada pada dokumen tertentu”. Teknik pengumpulan data ini memiliki berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan observasi untuk menentukan penelitian dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi partisipasi lengkap, hal ini dikarenakan peneliti ikut secara aktif dalam mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian. observasi partisipasi lengkap ini memungkinkan peneliti secara langsung ikut serta dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan menganalisa data setelah data didapat dari berbagai responden untuk diolah. Analisis data ini menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perkembangan kondisi perubahan variabel terikat setelah mendapat intervensi. Analisis data pada *single subject research* ini menggunakan memiliki 3 langkah yaitu analisis dalam kondisi, antar kondisi dan antar kondisi yang sama. Juang (2005) mengatakan bahwa “komponen analisis visual ada banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi”.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh setelah diolah dan dihitung disajikan dalam bentuk grafik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan variabel terikat setelah diberi perlakuan atau intervensi. Grafik ini memegang peranan penting dalam proses analisis data.

Tabel 1. Tabel analisis kondisi

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	4	5	4
2. Estimasi kecenderungan	stabil	stabil	stabil
3. Kecenderungan stabilitas	100%	80%	100%
4. Jejak data	stabil	stabil	stabil
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil (31,7%-35%) (+1,3)	Stabil (58,9%-67,8%) (+8,3)	Stabil (57,2%-61,1%) (+2,8)
6. Perubahan level	35%-31,7% (+1,3)	67,8%-58,9% (+8,3)	61,1%-58,9% (+2,8)

Grafik memberikan penyajian data secara menyeluruh dan merangkum semua hasil analisa. Penelitian ini menggunakan grafik garis dalam penyajian data. Data dalam penelitian disajikan secara kontinyu sehingga penggunaan grafik garis mampu memperlihatkan secara jelas perkembangan perubahan perilaku yang dilakukan secara kontinyu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 13 kali yang dimulai pada tanggal 20 April 2016 sampai tanggal 2 Mei 2016. Pengumpulan data setiap keterampilan pada fase baseline 1 (A1) masing-masing sebanyak 4 kali, fase intervensi (B) sebanyak 5 kali dan fase baseline 2 (A2) dilaksanakan sebanyak 4 kali. Target dalam penelitian yang dinilai ada 3 komponen yaitu keterampilan menyebutkan suku kata, keterampilan merangkai suku kata menjadi kata dan keterampilan merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

Data hasil analisis yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A1) yaitu kondisi awal mengetahui sejauh mana kemampuan subjek sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini peneliti memberikan tes 20 kata yang berisi kata-kata yang familiar dengan siswa yang terdiri dari kata anggota tubuh, selanjutnya kondisi intervensi yaitu Subjek diberikan intervensi menyebutkan suku kata, merangkai suku kata dan merangkai kata dengan menggunakan metode *syllabic* dan kondisi *baseline* (A2) merupakan pengulangan kondisi *baseline* untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa autisme dengan membandingkan hasil pada kondisi *baseline* A1.

Kondisi *baseline* (A1) merupakan kemampuan awal dalam membaca permulaan. Sesi pertama skor 31,7%, kedua skor 31,7%, ketiga skor 33,3% dan keempat skor 35%. Data yang diperoleh pada sesi pertama sampai sesi keempat dalam keadaan stabil.

Kondisi intervensi (B) pada sesi pertama skor 58,9%, sesi kedua skor 61,7%, sesi ketiga skor 64,7%, sesi keempat skor 66,7% dan sesi kelima skor 67,8%. Kondisi *baseline* (A2) pada sesi pertama skor 58,3%, sesi kedua skor 57,2%, sesi ketiga skor 58,3% dan sesi keempat skor 61,1%. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik.

Grafik ini menggambarkan tentang perolehan data hasil penelitian keterampilan membaca permulaan anak autisme kelas 1 dari kondisi *baseline*-1 (A1), kondisi intervensi (B), dan *baseline*-2 (A2), garis merah dalam grafik menjelaskan perolehan data pada kondisi *baseline*-1 (A1) dengan perolehan rentang data dari 31,7% - 35%. Garis biru dalam grafik menjelaskan perolehan data pada kondisi intervensi (B) dengan nilai terendah 58,9% dan nilai tertinggi 67,8%. Garis hijau dalam grafik menjelaskan perolehan data pada kondisi *baseline*-2 (A2) dengan nilai terendah 57,2% dan nilai tertinggi 61,1%. Terlihat pada grafik pada kondisi *baseline*-1 (A2) menuju *baseline* intervensi (B) data kemampuan menjumlah mengalami peningkatan sebesar 27% dari 31,7% menjadi 58,9% dan pada kondisi *baseline* intervensi (B) ke kondisi *baseline*-2 (A2) mengalami penurunan sebesar 7% dari 67,8% ke 61,1%.

Data tersebut dianalisis menggunakan dalam kondisi dan antar kondisi. Berikut tabel analisis dalam kondisi. Tabel ini menjelaskan tentang hasil analisis data dalam kondisi sebagai berikut: (a) Panjang kondisi dilakukan selama 4 sesi pada tahap *baseline* 1 (A1), 5 sesi pada tahap intervensi, dan 4 sesi pada tahap *baseline* 2 (A2), (b) berdasarkan garis estimasi kecenderungan arah, diketahui bahwa kondisi pada tahap *baseline* A1 cenderung meningkat dengan ditandai simbol (+), (c) hasil kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100% yang berarti stabil, kecenderungan stabilitas kondisi intervensi (B) yaitu 80%, dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya mencapai 100%, (d) Berdasarkan garis jejak data, diketahui bahwa kondisi *baseline* 1 (A1) jejak datanya meningkat, keterampilan membaca awal mengalami peningkatan, garis pada kondisi intervensi (B) jejak datanya meningkat, hal ini berarti kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dengan diberikan intervensi dan garis jejak data pada kondisi *baseline*-2 (A2) adalah meningkat hal ini menunjukkan terjadi pengaruh yang positif pada kondisi intervensi, (e) data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung meningkat dengan rentang 31,7% - 35%, begitu pula pada kondisi intervensi (B) cenderung meningkat dan variabel dengan rentang 58,9% - 67,8%, dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) cenderung meningkat dan stabil dengan rentang 57,2% - 61,1%, (f) pada kondisi *baseline* 1 (A1) menunjukkan tanda (+) yang berarti menunjukkan data cenderung meningkat, pada kondisi intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti menunjukkan mengalami peningkatan, dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) menunjukkan tanda (+) yang berarti menunjukkan data meningkat dan terdapat perubahan.

Tabel 2. Perbandingan kondisi

Perbandingan kondisi	B/ A1	A1/ B
1. Jumlah variabel	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	(-) Stabil Ka	(-) Stabil Ka
4. Perubahan level	58,9%-10% (-23,9%)	58,9%-58,3% (-0,6%)
5. Presentasi overlap	0%	-

Data tersebut juga dianalisis antar kondisi sebagai berikut : (a) Jumlah variabel yang akan diubah adalah satu, yaitu kondisi baseline ke kondisi intervensi, (b) perolehan kecenderungan arah antara kondisi baseline 1 ke intervensi adalah meningkat. Hal ini berarti kondisi meningkat setelah diberikan intervensi, sedangkan kondisi intervensi ke baseline 2 yaitu, meningkat ke meningkat yang artinya pemberian intervensi dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak autis, (c) Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline 1 ke intervensi dan intervensi ke baseline 2 adalah stabil ke stabil dan stabil ke stabil, (d) keterampilan membaca permulaan anak autis pada kondisi baseline 1 ke intervensi mengalami peningkatan sebesar 23,9 %. Pada sesi intervensi ke baseline 2 mengalami peningkatan sebesar 0,6 %, (e) presentase overlap adalah data yang tumpang tindih dari baseline 1 ke intervensi adalah 0%. Presentase overlap data intervensi ke baseline 2 tidak perlu dihitung karena baseline 2 bertindak sebagai kontrol. Presentase overlap sebesar 0% ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa metode *syllabic* berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak autis. Berikut data disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecendrungan arah, kecendrungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan keterampilan membaca permulaan anak autis yang meningkat secara positif, maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *syllabic*.

#### Pembahasan

Skore pada *baseline 1* anak masih dalam rentang skore 31,7% - 35%. Pengambilan data dilakukan selama 4 sesi yaitu data sampai dalam keadaan stabil. Pada intervensi skore dalam rentang skore 58,9% - 67,8%. Data skore yang dihasilkan bervariasi dan dihentikan setelah memperoleh data stabil. Skore pada

*baseline 2* dalam rentang 58,3% - 61,1%. Data skore yang dihasilkan bervariasi dan dihentikan setelah memperoleh data stabil. Data membaca permulaan pada siswa autis tersebut meningkat sehingga intervensi yang diberikan mempengaruhi target perilaku. Sutrisna dkk (2013) mengatakan bahwa “setelah diberikan intervensi kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar membaca meningkat melalui metode suku kata, ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca kata dengan benar dan tepat”.

Membaca permulaan ini mengenalkan huruf, kata sampai pada maknanya. USAID (2014:99) mengatakan bahwa “Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa”. Intervensi atau perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah berupa metode *syllabic* (suku kata). Penggunaan metode *syllabic* (suku kata) ini adalah sebuah metode belajar dalam membaca permulaan yang menggunakan suku kata sebagai bantuan. BPSDMPK dan PMP (2012:8-16) mengatakan bahwa “metode suku kata (*syllabic*) yaitu pengenalan suku kata, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna dan kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana, metode kata yaitu diawali pengenalan sebuah kata tertentu”.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak autis, metode ini dapat digunakan sebagai salah satu cara sehingga siswa mampu membaca dengan lancar. Pada metode tersebut, juga dibantu dengan media kartu kata dan gambar sebagai fasilitator penyampaian materi yang berbentuk metode *syllabic* (suku kata). Media ini digunakan sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan metode *Syllabic* (suku kata). Dari uraian tersebut diketahui bahwa ketepatan metode dan media ini sangat berpengaruh dalam membaca permulaan anak. Dengan demikian, penggunaan metode *syllabic* (suku kata) berpengaruh dalam peningkatan membaca permulaan anak autis.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) keterampilan membaca permulaan anak autis lebih rendah sebelum diberikan intervensi. pada subjek masih kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat sederhana. (2) keterampilan membaca permulaan anak autis mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi yaitu berupa metode *syllabic*. Peningkatan itu dilihat dari skore yang diperoleh anak saat diberikan intervensi dan setelah intervensi ditarik. (3) metode *syllabic* memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. Pengaruh dari metode *syllabic*

ini terlihat dari hasil level perubahan dari baseline 1 sampai baseline 2 dan juga terlihat dari data overlap yang menunjukkan tidak ada kesenjangan dari data intervensi ke baseline 1 yaitu sebesar 0 % sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berpengaruh terhadap target behavior.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode *Syllabic* (suku kata) terhadap keterampilan membaca permulaan anak autis kelas 1 di SLB Laboratorium Autis Universitas Negeri Malang dapat dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Bagi Guru diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa autis dan keterampilan membaca siswa melalui metode *Syllabic* (suku kata). Metode ini dapat diterapkan karena selain tujuan utamanya untuk meningkatkan keterampilan membaca juga dapat diterapkan dalam membaca makna kata. (2) Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa diharapkan dapat mempelajari lebih lanjut tentang metode *syllabic* (suku kata) sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran apabila dijumpai masalah yang serupa dan sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar dari masing-masing siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa baik dalam ruang lingkup yang tidak terbatas pada anak autis saja. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh metode *syllabic* (suku kata) terhadap keterampilan makna kata pada anak baik anak autis maupun anak berkebutuhan lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengembangan Profesi Pendidik. (2012). *Pembelajaran Membaca & Menulis di Kelas Rendah. Bahan Belajar Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas. Edisi 5*. Jakarta:Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hargrove,L &James A.(1984).*Assessment in Special Education (The Education Evaluation)*. USA:Prentice-Hall,Inc
- Mundy,P & Mastergeorge, A. M. (2012).*Educational Interventions for Student With Autism*. USA:Jossey-Bass
- Purwanta,E.(2012).*Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Suharsaputra,U.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.Bandung:PT Refika Aditama
- Sunanto,J, Takeuchi K, Nakata H.(2005).*Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*.University of Tsukuba : CRIED
- Sutrisna, S, Ahmad A, Rahmatrisilvia.(2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I Di SDN 03 Bandar Buat Padang, 2 (3).(Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>), diakses 8 Februari 2016
- Universitas Negeri Malang.(2010).*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Malang:Universitas Negeri Malang
- USAID.(2014).Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK, (Online), ([www.prioritaspendidikan.org](http://www.prioritaspendidikan.org)), diakses 8 februari 2016